
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Meiliana Selly Gunawan

email: meiliana.amei05@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak dua belas perusahaan dari populasi sebanyak empat belas perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa analisis statistik yang meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t dengan bantuan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 20. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan selalu ingin memperoleh laba untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu melakukan analisis keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu indikator kinerja keuangan dari aspek profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dapat dijadikan sebagai informasi tingkat keuntungan yang telah dicapai atau sebagai informasi mengenai efektivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin meningkat. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* diantaranya yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan memerlukan pinjaman kepada pihak kreditor agar dapat memenuhi biaya yang dibutuhkan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya dapat menggunakan *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meyakinkan para pemasok dan kreditor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dengan demikian usaha akan semakin lancar, sehingga dapat meningkatkan *Return On Asset*.

Sumber dana yang diperoleh dari pinjaman harus digunakan dengan baik, karena atas pinjaman perusahaan harus membayar beban bunga, sehingga laba akan berkurang. Untuk mengukur tingkat penggunaan total utang terhadap ekuitas dapat menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Pada umumnya kreditor lebih menyukai *Debt To Equity Ratio* yang rendah karena semakin tinggi *Debt To Equity Ratio*, maka beban bunga akan mengurangi laba dan risiko keuangan perusahaan semakin tinggi.

Dalam perusahaan peningkatan penjualan dengan memanfaatkan aktiva sangatlah penting. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan dapat menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa aktiva digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba sehingga mempengaruhi *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

KAJIAN TEORITIS

1. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Sedangkan menurut Darminto dan Juliaty (2008: 89):

“ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Laba yang dipakai di sini adalah laba sebelum bunga, setelah pajak, untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum didistribusikan baik kepada kreditor maupun pemilik perusahaan.”

Dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan dari aspek rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* menjadi salah satu tolak ukur investor dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham. Rasio ini dapat dijadikan sebagai informasi tingkat keuntungan yang telah dicapai atau sebagai informasi mengenai efektivitas operasional perusahaan. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika nilai *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan mengalami kerugian. Dengan demikian, semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar.

2. *Current Ratio* (CR)

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.”

Menurut Darminto dan Juliaty (2008: 84):

“*Current Ratio* merupakan element-element yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayarkan.”

Menurut Munawir (2007: 72):

“*Ratio* yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. *Ratio* ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.”

Menurut Kasmir (2017: 134):

“*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.”

Menurut Syamsuddin (2011: 43):

“*Current Ratio* merupakan salah-satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *Current Ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik.”

Dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) dalam perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meyakinkan para pemasok dan kreditor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dengan adanya kepercayaan dari pemasok dan kreditor, maka usaha akan semakin lancar, sehingga

dapat meningkatkan profitabilitas. Tetapi apabila terlalu tinggi akan berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Menurut penelitian Octavianty dan Syahputra (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dengan nilai CR yang membaik maka akan berdampak pada semakin meningkatnya ROA pada perusahaan.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2013: 157):

“*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Sedangkan menurut Darminto dan Juliaty (2008: 89):

“Dalam mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.”

Dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan total utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian kreditor lebih menyukai nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah karena dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi, maka *profit* perusahaan akan mengalami penurunan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dari utang dan risiko keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) rendah maka *Profit* tidak mengalami penurunan yang disebabkan oleh beban bunga dan mengurangi risiko. Menurut penelitian Pidu (2016) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

4. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Sudana (2011: 22): “*Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin

besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Darminto dan Juliaty (2008: 89): “Ratio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.”

Menurut Kasmir (2013: 185): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Sawir (2005: 17):

“Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.”

Menurut Syamsuddin (2011: 62):

“*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila rasionya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turnover* ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.”

Dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien atau tidak penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO), maka akan menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan aktiva dalam perusahaan dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Sebaliknya, jika nilai *Total Asset Turnover* (TATO) rendah, maka akan menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam perusahaan tidak

efisien dan berputar lebih lambat dalam memperoleh laba. Menurut penelitian Pranata, Hidayat, dan Nuzula (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₂: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₃: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y), sedangkan variabel independennya (X) adalah *Current Ratio* (X₁), *Debt To Equity Ratio* (X₂), dan *Total Asset Turnover* (X₃).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua belas perusahaan dari empat belas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) yang

disebabkan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Koefisien regresi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dihitung dengan bantuan program *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20 ditampilkan *output* seperti pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,019	,044		,431	,668
1 CR	,045	,011	,577	4,281	,000
DER	,001	,022	,007	,051	,960
TATO	-,017	,018	-,112	-,950	,347

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,019 + 0,045CR + 0,001DER - 0,017TATO + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,019, artinya jika semua variabel independen (X) dianggap nol maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 0,019.
- CR (X₁) sebesar 0,045, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,045 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- DER (X₂) sebesar 0,001, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- TATO (X₃) sebesar -0,017, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Uji F

Hasil perhitungan dengan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20 uji F dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,077	3	,026	8,908	,000 ^b
1 Residual	,136	47	,003		
Total	,214	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian dengan uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dijadikan model penelitian karena hasil signifikansi lebih kecil dari taraf kekeliruan yaitu 5 persen atau 0,05.

3. Uji t

Hipotesis dan hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut:

1) H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak yang artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 0,045, maka H_1 dapat diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2) H_2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi 0,960 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap

Return On Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

- 3) H_3 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi 0,347 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan sektor makanan dan minuman periode 2011 s.d. 2015 untuk diteliti. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa data *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* mengalami pergerakan yang tidak konsisten dan mengalami perubahan yang sangat tinggi dengan *Return On Asset* sehingga *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*, diharapkan untuk melihat kembali data *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian sebelum menentukan sektor yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P. 2016. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Widyakala Vol.3, pp. 23-28, ISSN : 2337-7313, hal.23-28.

-
- Munawir, H.S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Octavianty, Ellyn dan Defi Jumadil Syahputra. 2015. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.1, no.2, E-ISSN : 2502-4159, hal.41-50.
- Pidu, Yasir M. 2015. *Pengaruh CR, DER, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Koperasi Di Kabupaten Bone Bolango*. *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, no.1, ISSN : 2089-2152, hal.59-65.
- Pranata, Dani, Raden R. Hidayat, dan Nila F. Nuzula. 2014. *Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset*. *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, Vol.11, no.1, hal.1-10.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih. 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, hal.261-273.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.